

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* DI KELAS IV SD
NEGERI 14 PAKAN SINAYAN KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI



Oleh

**YANA VOLANDA SULAIMAN
1200658**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* DI KELAS IV SD
NEGERI 14 PAKAN SINAYAN KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



Oleh

**YANA VOLANDA SULAIMAN
1200658**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

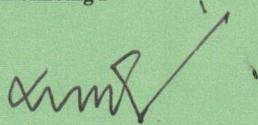
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* DI KELAS IV SD
NEGERI 14 PAKAN SINAYAN KOTA PAYAKUMBUH

Nama : Yana Volanda Sulaiman
Nim : 1200658
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittingi, 19 Januari 2017

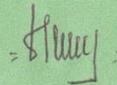
Disetujui oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA
NIP. 19511221 197603 2 002

Pembimbing II

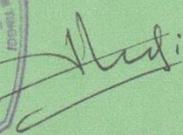


Dra. Dernawati
NIP. 195608101986102001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Muhammadiyah, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

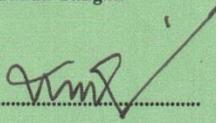
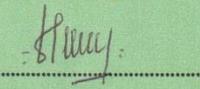
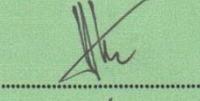
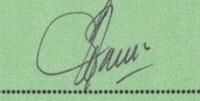
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe
Numbered Head Together (NHT) di Kelas IV SD Negeri 14
Pakan Sinayan Kota Payakumbuh
Nama : Yana Volanda Sulaiman
Nim : 1200658
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 19 Januari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA	
2. Sekretaris	: Dra. Dernawati	
3. Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Asnidar A	
5. Anggota	: Dra. Mulyani Zen, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : YANA VOLANDA SULAIMAN

NIM : 1200658

BP : 2012

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 7 Januari 2017

Yang menyatakan,

Yana Volanda Sulaiman

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)
kepada siapa yang dikehendaki-Nya.
Barang siapa yang mendapat hikmah itu
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak,
Dan tiadalah yang menerima peringatan
melainkan orang-orang yang berakal”.*
(Q.S. Al-Baqarah: 269)

Alhamdulillah, Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA kepada saya sehingga saya telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar – besarnya saya ucapkan kepada workaholic yang sayang keluarga Ayah saya tercinta Sulaiman atas dukungannya baik moral maupun materi yang mengantarkan langkah saya menggapai cita – cita dan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada wanita cantik super tangguh di dunia yang selama ini saya kenal yaitu Amak saya Sulisni karna berkat doa dan dukungan amak lah saya bisa menyelesaikan segala sesuatu

Terima kasih ayah.. terima kasih amak.. Saya sangat bersyukur karna Allah SWT telah memberi saya orang tua super hebat yang pernah ada di dunia.

Terima kasih kepada saudara saya dua lelaki terhebat yang Allah SWT kirimkan untuk saya Bang Bode Arman, S.H M.Si dan Bang Asep Sulaiman, A.Md dan yang paling spesial saya ucapkan terima kasih kepada perempuan luar biasa tangguh yang selalu saya contoh gayanya sejak kecil yaitu kakak saya almarhumah Nonon Sulasmita, S.H terima kasih atas waktu 21 tahun yang Allah SWT berikan untuk mengenal kakak terhebat yang pernah saya miliki.

Saya juga mengucapkan terima kasih banyak kepada pembimbing saya yaitu Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA dan Dra. Dermawati yang telah memberikan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Seterusnya saya mengucapkan terima kasih kepada teman – teman saya, mulai dari teman SD yang sampai sekarang tetap menjaga tali silaturahmi (semoga selamanya tetap seperti ini ^-^), teman SMP dan SMA yang disela kesibukan selalu menyisihkan waktu untuk mengajak saya berpetualang (sekalian refreasing), dan teman – teman dari UNP khususnya R.15 Bukittinggi.

Terima Kasih Semuanya ^_^

Yana Volanda Sulaiman

ABSTRAK

Yana Volanda Sulaiman, 2016 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di Kelas IV SD Negeri 14 Pakan Sinayan Kota Payakumbuh

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran IPS di kelas IV SDN 14 Kota Payakumbuh masih terdapat kekurangan dalam merumuskan indikator yang ada di RPP, pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* di kelas IV SDN 14 Kota Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 14 Kota Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini dikumpulkan melalui lembar observasi hasil pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tes siswa pada akhir setiap siklus

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) perencanaan siklus I perolehan nilainya sebanyak 82% dengan kualifikasi Baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 96% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), b) pelaksanaan aspek guru siklus I 84% dengan kualifikasi Baik (B), kemudian pada siklus II naik 97% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan pelaksanaan aspek siswa pada siklus I 71% dengan kualifikasi Cukup (C) dan siklus II meningkat menjadi 93% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), c) hasil belajar siswa siklus I dengan rata – rata nilai 69,4 dan siklus II meningkat menjadi 87,5. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Kata Pengantar



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia – Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di Kelas IV SD Negeri 14 Pakan Sinayan Kota Payakumbuh”. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Dernawati selaku pembimbing II yang selalu sabar dan pengertian

dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku dosen penguji I , ibu Dra. Asnidar A selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penelitian skripsi ini.
4. Ibu Isramanisa, S.Pd selaku kepala SD Negeri 14 Pakan Sinayan Kota Payakumbuh, Ibu Lisa Indriyani, S.Pd selaku guru kelas IV yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
5. Seluruh majelis guru di SD Negeri 14 Pakan Sinayan Kota Payakumbuh yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
6. Ayah, amak dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh rekan – rekan PGSD R 15 serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, peneliti do'akan kepada Allah, semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya.

Aamiin!

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bukittinggi, 7 Januari 2017

Peneliti

Yana Volanda Sulaiman

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR DIGRAM.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Peneltian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	10
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	12
3. Hakikat <i>Cooperative Learning</i>	16
4. Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>NHT</i>	23
B. Kerangka Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Subjek Penelitian.....	32
3. Waktu dan Lama Penelitian	33
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
2. Alur Penelitian.....	35
C. Prosedur Penelitian.....	37
1. Perencanaan.....	37

2. Pelaksanaan	38
3. Pengamatan	40
4. Refleksi	40
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	41
2. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Tekhnik Pengumpulan Data	42
2. Instrumen Penelitian.....	43
F. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan 1	47
a. Perencanaan.....	47
b. Pelaksanaan	50
c. Pengamatan	58
d. Refleksi.....	73
2. Siklus I Pertemuan 2	80
a. Perencanaan.....	80
b. Pelaksanaan	82
c. Pengamatan	93
d. Refleksi.....	107
3. Siklus II	112
a. Perencanaan.....	112
b. Pelaksanaan	115
c. Pengamatan	125
d. Refleksi.....	138
B. Pembahasan	
1. Siklus I.....	141
a. Perencanaan.....	141
b. Pelaksanaan	143

c. Hasil Belajar	145
2. Siklus II	147
a. Perencanaan.....	147
b. Pelaksanaan	148
c. Hasil Belajar	150

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	156
B. Saran.....	158

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Nilai MID Semester 2	4
2.1 Langkah – Langkah Model <i>Cooperative Learning</i>	22
4.1 Pengorganisasian Kelompok Siswa Siklus I	53
4.2 Hasil Test Akhir Siswa Siklus I	89
4.3 Poin Perkembangan Siswa Siklus I	90
4.4 Perhitungan Skor Perkembangan Individu.....	91
4.5 Tingkat Penghargaan Kelompok	91
4.6 Pengorganisasian Kelompok Siswa Siklus II.....	119
4.7 Hasil Test Akhir Siswa Siklus II	122
4.8 Poin Perkembangan Siswa Siklus II	123
4.9 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	152

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Teori.....	31
2. Alur Penelitian	36

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

1. Diagram peningkatan hasil belajar siswa siklus I153
2. Diagram peningkatan hasil belajar siswa siklus II..... 153
3. Diagram peningkatan nilai rata-rata kelas..... 154

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan I	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	162
b. Lembar Penilaian	170
c. Lembar LDK	173
d. Media.....	177
e. Hasil Observasi RPP	178
f. Hasil Observasi Aktifitas Guru	182
g. Hasil Obseravasi Aktifitas Siswa	189
h. Hasil Penilaian Kognitif	195
i. Hasil Penilaian Afektif	197
j. Hasil Penilaian Psikomotor	199
2. RPP Siklus I Pertemuan II	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	202
b. Lembar Penilaian	210
c. Lembar LDK	213
d. Media.....	218
e. Hasil Observasi RPP	220
f. Hasil Observasi Aktifitas Guru	224
g. Hasil Observasi Aktifitas Siswa	231
h. Hasil Penilaian Kognitif	238
i. Hasil Penilaian Afektif	240
j. Hasil Penilaian Psikomotor	242
3. RPP Siklus II	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	245

b. Lembar Penilaian	255
c. Lembar LDK	258
d. Media.....	262
e. Hasil Observasi RPP	264
f. Hasil Observasi Aktifitas Guru	268
g. Hasil Observasi Aktifitas Siswa	275
h. Hasil Penilaian Kognitif	282
i. Hasil Penilaian Afektif	284
j. Hasil Penilaian Psikomotor	286
k. Dokumentasi Penelitian.....	293
l. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian	297
m. Surat Keterangan Penelitian.....	298

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi di sekolah dasar (SD). Depdiknas (2006:1) menyatakan “IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Pembelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada ilmu IPS.

Secara umum, mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari – hari. Menurut Depdiknas (2006:1) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran IPS di SD yang ideal hendaknya dapat mengarahkan siswa untuk kreatif, kritis, logis, dapat memecahkan masalah, dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial. Guru sebagai fasilitator dapat menggali kemampuan siswa dan memberikan wadah agar siswa bisa menurkan

gagasannya. Pembelajaran yang inovatif mampu menimbulkan antusias dan rasa ingin tahu dalam diri siswa, karena siswa dituntut untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4 November, 9 November dan 16 November 2015 di kelas IV SD Negeri 14 Pakan Sinayan Kota Payakumbuh pada mata pelajaran IPS, peneliti melihat bahwa suasana belajar kurang kondusif dan kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya adalah; (1) guru kurang terlihat melakukan perencanaan yang matang untuk melaksanakan pembelajaran dimana guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait dalam RPP serta minimnya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran akan dicapai siswa belum tercapai secara optimal (2) dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga kurang menarik perhatian, minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran, (3) guru kurang mengoptimalkan dan menitikberatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, (4) dalam pembagian kelompok guru jarang sekali memperhatikan ke heterogenan peserta didik sehingga ada dalam satu kelompok itu peserta didik yang tingkat akademiknya tinggi saja, dan yang rendah saja, (5) pembelajaran IPS yang

seharusnya menitikberatkan pada keterampilan bersosialisasi belum begitu nampak dalam praktek keseharian peserta didik, (6) penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhatikan nilai kemajuan individu kelompok, (7) Guru kurang memberikan apresiasi kepada siswa atas usaha yang mereka lakukan

Suasana pembelajaran yang kurang kondusif menyebabkan tidak efektifnya proses pembelajaran yang dilaksanakan yang dapat membuat siswa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Ujian MID Semester I Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Pakan Sinayan Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2015/2016.

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AM	70	70	✓	
2	AS	70	70	✓	
3	A	70	80	✓	
4	AMP	70	84	✓	
5	AA	70	70	✓	
6	DO	70	62		✓
7	DR	70	80	✓	
8	FM	70	72	✓	
9	FDU	70	50		✓
10	FRM	70	80	✓	
11	FA	70	40		✓
12	FR	70	40		✓
13	HMI	70	54		✓
14	IM	70	54		✓
15	KA	70	40		✓
16	KZZ	70	70	✓	
17	MAA	70	60		✓
18	MAD	70	50		✓
19	MAL	70	70	✓	
20	MH	70	62		✓
21	MHAL	70	40		✓
22	MNAG	70	50		✓
23	MTW	70	52		✓
24	NZ	70	82	✓	
25	NPJZ	70	72	✓	
26	NRI	70	70	✓	
27	PG	70	40		✓
38	RN	70	30		✓
29	WSE	70	30		✓
30	ZAF	70	50		✓
31	SH	70	82	✓	
Jumlah			1856	14	17
Rata-Rata			59,87		
Persentase				45,16%	54,83%

Sumber: (Data Sekunder Dari Guru Kelas IV SD Negeri 14 Pakan Sinayan Kota Payakumbuh).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 31 orang siswa, hanya 45,16% siswa yang mencapai ketuntasan atau sebanyak 14 orang siswa yang tuntas, sementara 54,83% siswa atau 17 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Dari data tersebut masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar KKM yang ditetapkan sekolah, terlihat dari rata – rata nilai siswa yaitu 59,87. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang sedang di ajarkan. Menurut Soekamto (dalam Trianto, 2013:22) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Jadi dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan akan berpengaruh terhadap nilai dan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran banyak model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diantara model yang tepat dan cocok dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran mata pelajaran IPS sebagai suatu mata pelajaran yang menekankan kepada keterampilan sosial dan sikap adalah model *Cooperative Learning*. Menurut

Sanjaya (dalam Rusman, 2011:203) "*Cooperative Learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan".

Model *Cooperative Learning* terdiri dari beberapa tipe, salah satu diantaranya adalah *Numbered Head Together* (Penomoran Berpikir Bersama). Menurut Slavin (dalam Miftahul, 2014:203) "*Numbered Head Together (NHT)* sangat cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok karena *Numbered Head Together (NHT)* bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat". Jadi pada model ini akan melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Setiap siswa dalam kelompok memiliki satu nomor yang berbeda dan siswa itu mengetahui bahwa hanya seorang siswa yang akan mewakili kelompoknya. Sistem penomoran tersebut akan memberi kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan berbagi ide dalam upaya memperoleh informasi. Selanjutnya informasi yang didapat merupakan jawaban dari pertanyaan yang sebelumnya, sehingga dengan cara ini siswa akan menerima sebuah poin tanpa memandang nomor mana yang dipanggil.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik mengatasi masalah tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada**

Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Di Kelas IV SD Negeri 14 Pakan Sinayan Kota Payakumbuh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SD Negeri 14 Pakan Sinayan Kota Payakumbuh?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SD Negeri 14 Pakan Sinayan Kota Payakumbuh ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SD Negeri 14 Pakan Sinayan Kota Payakumbuh?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SD Negeri 14 Pakan Sinayan Kota Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini secara umum adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SD Negeri 14 Pakan Sinayan Kota Payakumbuh. Sedangkan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SD Negeri 14 Pakan Sinayan Kota Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SD Negeri 14 Pakan Sinayan Kota Payakumbuh.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SD Negeri 14 Pakan Sinayan Kota Payakumbuh

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai bekal nantinya setelah turun ke lapangan.
2. Bagi guru, penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam.
3. Bagi siswa, penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, juga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Manusia sejak lahir pasti tidak pernah lepas dari yang namanya proses belajar, karena sejak baru lahir manusia memang di takdirkan untuk belajar, mulai dari belajar bicara, belajar berjalan, dan belajar lainnya. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja seperti di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Setelah proses pembelajaran berlangsung, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri manusia itulah dinamakan dengan hasil belajar.

Menurut Winkel (dalam Ngalim, 2013:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku”. Sedangkan Soedijarto (dalam Ngalim, 2013:46) mendefinisikan bahwa “Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Benyamin Bloom (dalam Nana 2005:22) mengatakan “Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah *kognitif*, ranah *afektif*, dan ranah *psikomotor*”.

Ranah *Kognitif* menurut Bloom (dalam Nana 2005:22) “Merupakan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek,

yakni (1) Pengetahuan atau ingatan, (2) Pemahaman, (3) Aplikasi, (4) Analisis, (5) Sintesis, dan (6) Evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi”.

Ranah *Afektif* menurut Bloom (dalam Nana 2005:22) “Merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni (1) Penerimaan (*receiving*), (2) Jawaban atau reaksi (*responding*), (3) Penilaian (*valuing*), (4) Organisasi, dan (5) Karakterisasi (*characterization*)”.

Ranah *Psikomotor* menurut Bloom (dalam Nana 2005:23) “Merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni (1) Gerakan refleks, (2) Keterampilan gerakan dasar, (3) Kemampuan perseptual, (4) Keharmonisan atau ketepatan, (5) Gerakan keterampilan kompleks, dan (6) Gerakan ekspresif dan interpretative”.

Dari pengertian hasil belajar dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir dari serangkaian proses belajar dimana pada hasil belajar menimbulkan perubahan sikap dan perilaku baik dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu di dalam pendidikan formal, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi yang membahas tentang hubungan sosial manusia dan lingkungannya serta isu – isu sosial. Seperti yang dikatakan oleh Depdiknas (2006:1) “Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Selain itu Isjoni (2007:21) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya”. Hal ini dipertegas oleh Nana (2007:4) dengan mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia, sehingga pada intinya fokus kajian Ilmu Pengetahuan Sosial adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial”.

Berdasarkan uraian tentang pengertian IPS diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mengkaji tentang hubungan sosial manusia dan lingkungannya serta isu – isu sosial yang ada disekitarnya, sehingga dengan adanya Ilmu Pengetahuan Sosial dapat melatih siswa dalam menghadapi

persoalan – persoalan yang terjadi dilingkungan sekitarnya, selain itu mata pelajaran IPS akan terus berkembang agar siswa mampu mengimbangi kehidupan masyarakat global yang akan selalu mengalami perubahan setiap saat.

b. Tujuan pembelajaran IPS

Setiap mata pelajaran pasti mempunyai tujuan – tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan mata pelajaran IPS. Secara umum tujuan mata pelajaran IPS menurut Isjoni (2007:43) adalah “Agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari – hari”. Sedangkan Trianto mengatakan bahwa tujuan utama IPS adalah “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi semua masalah yang terjadi sehari – hari”.

Depdiknas (2006:1) mengatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Mengetahui konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan, dan
- (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna bagi kehidupannya didalam masyarakat kelak, sehingga dengan adanya pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap serta keterampilan untuk menganalisis kondisi sosial masyarakat yang akan dihadapinya.

c. Ruang lingkup IPS

Setiap mata pelajaran pasti mempunyai ruang lingkup materi yang akan diajarkan, sama halnya dengan mata pelajaran IPS yang mempunyai ruang lingkupnya sendiri, Nursid (dalam Isjoni, 2007:29) mengatakan

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, IPS sebaiknya dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari –hari yang ada pada lingkungan hidup siswa. Ruang lingkup tadi dari tahun ketahun harus dikembangkan. Mulai dari ruang lingkup gejala dan masalah kehidupan yang ada di sekitar tempat tinggal dan sekolah, kemudian ke tingkat desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, negara dan akhirnya ke negara – negara tetangga, terutama yang berkenaan dengan ekonomi, sosial, dan budaya di wilayah yang bersangkutan.

Depdiknas (2006:2) mengatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek – aspek sebagai berikut : (1) Manusia, tempat, dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3)Sistem sosial dan budaya, dan (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS mengkaji tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia, baik itu manusia sebagai makhluk sosial dan manusia dengan segala aspek – aspek yang berhubungan dengan kehidupan serta lingkungannya.

d. Karakteristik pembelajaran IPS

Seperti halnya mata pelajaran lain, IPS juga mempunyai karakteristik tersendiri, karakteristik IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain karena IPS merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu social seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Sapriya (2006:29) mengatakan “ Karakter pembelajaran IPS adalah berusaha membina kemampuan *Knowledge* (pengetahuan), *Skill* (keterampilan), *Attitude and Value* (sikap dan nilai), serta *Civic Action* (tindakan warga negara) siswa”. Sedangkan Trianto (2011:174-175) mengatakan karakteristik pembelajaran IPS adalah sebagai berikut

(1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama, (2) SK dan KD IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topic (tema) tertentu, (3) SK dan KD IPS juga menyangkut berbagai masalah social yang dirumuskan dengan pendekatan multidisipliner dan interdisipliner, (4) SK dan KD dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur,

proses dan masalah social serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

Dari pendapat ahli diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah untuk membina kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, serta tindakan siswa yang pembelajarannya diintegrasikan dalam berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, hukum, dan budaya.

3. Hakikat *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Pengertian *Cooperative Learning* telah banyak diartikan oleh para ahli, diantaranya seperti yang dikatakan Johnson (dalam Rusman, 2011:204) “*Cooperative Learning* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”. Sedangkan Artzt (dalam Trianto, 2013:56) mengatakan bahwa “Dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai satu tim dalam menyelesaikan tugas – tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya”.

Davidson (dalam Nurasma, 2012:2) mempertegas pengertian *Cooperative Learning* yang mengatakan bahwa “Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam

kelompok kecil yang saling berbagi ide – ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah – masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Berdasarkan pengertian *Cooperative Learning* oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antar anggota kelompok serta partisipasi anggota dalam kelompok untuk memecahkan suatu persoalan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Setiap model – model pembelajaran pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin di peroleh, seperti model *Cooperative Learning* yang mempunyai tujuan tersendiri. Johnson & Johnson (Dalam Trianto, 2013:57) mengatakan bahwa “Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”. Sedangkan Rusman (2011:210) mengatakan bahwa “Tujuan penting dari *Cooperative Learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi”.

Nurasma (2012:4) mengatakan tujuan *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut :

(1) Pencapaian hasil belajar karna *Cooperative Learning* bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas – tugas akademik, (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu karena *Cooperative Learning* mengelompokkan siswa

kedalam kelompok yang heterogen, seperti perbedaan suku, agama, ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan, (3) Pengembangan keterampilan sosial karena *Cooperative Learning* bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari *Cooperative Learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama antar anggota kelompok yang heterogen untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

c. Unsur *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* mempunyai beberapa unsur – unsur penting yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Johnson (dalam Trianto, 2013:60) terdapat lima unsur penting dalam *Cooperative Learning*, yaitu :

(1) Saling ketergantungan yang bersifat positif antar siswa, karena dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerjasama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain, (2) Interaksi antara siswa yang semakin meningkat, hal ini terjadi karena dalam pembelajaran kooperatif seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok, (3) Tanggung jawab individual dalam belajar kelompok, (4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya, dan (5) Proses kelompok. Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik. Sedangkan Arends (dalam Nurasma, 2012 : 10) berpendapat

bahwa unsur – unsur dasar *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut :

(1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka harus bekerja sama. (2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya. (3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama. (4) Siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya. (5) Siswa akan dikenakan atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok. (6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar. (7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* ini mempunyai unsur – unsur penting yakni saling ketergantungan secara positif berarti bahwa anggota – anggotanya kelompok merasakan mereka bekerja bersama. Melalui pembelajaran tersebut tanggung jawab individu akan tercipta dengan adanya keinginan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama. Pengelompokkan secara heterogen yang dilakukan dengan menempatkan siswa menurut prestasi, kecerdasan, etnik dan jenis kelamin dapat dilakukan oleh guru. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berinteraksi dengan baik tanpa harus adanya perbedaan.

d. Prinsip *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* mengandung prinsip yang dapat membedakannya dengan model – model pembelajaran yang lain. Seperti yang dikatakan oleh Nurasma (2012:6) “Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang

dianut, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar bekerja sama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*)". Sedangkan Wina (2011:246) mengatakan bahwa "Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti (1)Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), (2)Tanggung jawab perseorangan (*Individual accountability*), (3)Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), dan yang terakhir (4)Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*)".

Slavin (dalam Trianto, 2013:61) mengatakan prinsip Cooperative Learning adalah sebagai berikut :

(1)Penghargaan kelompok yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan, (2)Tanggung jawab individual yang bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok, jadi tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain, (3)Kesempatan yang sama untuk sukses yang berarti bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri untuk memastikan bahwa siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama – sama tertantang untuk melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat berarti.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip *Cooperative Learning* adalah menciptakan suasana belajar yang bertujuan untuk melatih siswa bekerja sama dengan anggota kelompok serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri

siswa karena seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka.

e. Langkah – langkah *Cooperative Learning*

Langkah – langkah dalam penggunaan model *Cooperative Learning* secara umum menurut Stahl dan Slavin (dalam Etin, 2008:10) sebagai berikut :

(1)Merancang rencana program pembelajaran, (2)Merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan belajar secara bersama dalam kelompok – kelompok kecil, (3)Mengarahkan dan membimbing siswa, baik secara individual maupun kelompok, baik dalam memahami materi maupun mengenai sikap dan perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan langkah yang terakhir (4)Memberikan kesempatan kepada siswa dari masing – masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Sedangkan menurut Trianto (2013:66) terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam proses pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Learning*. Langkah – langkah tersebut ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Langkah – langkah model Cooperative Learning

Langkah	Tingkah Laku Guru
Langkah – 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Langkah – 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Langkah – 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Langkah – 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Langkah – 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Langkah – 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara – cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber Trianto (2009:66)

Jadi, langkah dasar dari *Cooperative Learning* yaitu menitik beratkan pada kerjasama dalam kelompok. Namun secara garis besar langkah pembelajaran *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut: (1) Menyiapkan materi, (2) Membagi siswa atas beberapa kelompok yang heterogen, (3) Memberikan pertanyaan yang mengharuskan siswa belajar dalam kelompok, (4) Membimbing siswa baik secara individu atau kelompok, (5) Presentasi oleh siswa, dan (6) Penghargaan oleh guru terhadap kelompok.

4. Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*

a. Pengertian

Cooperative Learning tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pembelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Taufina (2012:8) mengatakan bahwa “*Numbered Head Together (NHT)* adalah suatu model belajar dimana setiap peserta didik diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik”. Sedangkan Trianto (2013:82) mengatakan bahwa “*Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional serta untuk melibatkan lebih banyak siswa

dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Numbered Head Together (NHT)* adalah suatu model belajar yang mempengaruhi pola interaksi siswa dimana setiap peserta didik diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik.

b. Keunggulan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Cooperative Learning tipe *Numbered Head Together (NHT)* memiliki keunggulan yang harus diperhatikan. Keunggulan *Numbered Head Together (NHT)* menurut Taufina (2012:9) adalah (1) Setiap peserta didik menjadi siap semua, (2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh – sungguh, (3) Dapat bertukar pikiran dengan teman. Miftahul (2011:138) menambahkan keunggulan dari *Numbered Head Together (NHT)* adalah (1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan ide – ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, (2) meningkatkan semangat kerja siswa.

Jadi model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* sangat berguna untuk memeriksa pemahaman serta sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran karena *Numbered Head Together (NHT)* memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk saling bertukar pikiran. Anggota kelompok yang heterogen akan menuntut peserta didik untuk bersosialisasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik antar peserta didik dalam kelompoknya serta dapat meningkatkan kerjasama antar sesama peserta didik.

c. Langkah – langkah *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* mempunyai langkah – langkah pembelajarannya sendiri walau tidak terlepas dari konsep umum langkah – langkah *Cooperative Learning* itu sendiri.

Menurut Taufina (2012:9) langkah – langkah dalam *Numbered Head Together (NHT)* adalah (1) Penomoran. (2) Mengajukan pertanyaan. (3) Berpikir bersama. (4) Menjawab pertanyaan. (5) Memberi tanggapan. (6) Kesimpulan.

Menurut Miftahul (2014:203) tahap – tahap pelaksanaan *Numbered Head Together* pada hakikatnya hampir sama dengan diskusi kelompok, yang rinciannya adalah sebagai berikut :

(1) Siswa dibagi ke dalam kelompok – kelompok. (2) Masing – masing siswa dalam kelompok diberi nomor. (3) Guru memberi tugas atau pertanyaan pada masing – masing kelompok untuk mengerjakannya. (4) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. (5) Guru memanggil salah satu nomor secara acak. (6) Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Spencer Kagen (dalam Trianto 2013:82) mengemukakan secara spesifik langkah *Cooperative Learning* tipe *NHT* yaitu:

(1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, (2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal, (3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama, (4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, (5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab dan juga sebagai perwakilan jawaban untuk kelompok, (6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, (7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual, (8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Dari langkah – langkah model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di atas peneliti menggunakan langkah – langkah dari Spencer Kagen (dalam Trianto 2013:82) karena langkah – langkah nya lebih cocok dan lebih lengkap untuk diterapkan di sekolah dasar selain itu model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* sangat berguna untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran dan juga dalam berinteraksi dengan temannya karena dalam *Numbered Head Together (NHT)* siswa dituntut untuk bekerjasama dengan anggota kelompok untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru untuk mencapai satu tujuan bersama.

d. Penggunaan model *Cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam bidang studi IPS

Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD. Dalam penggunaan model ini terlebih dahulu guru memotivasi siswa dengan menyebutkan tujuan pembelajaran dan membangkitkan skemata siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Sebelum membagi kelompok dan menetapkan nomor yang berbeda dalam kelompok, guru memberikan kuis terlebih dahulu untuk menentukan skor awal siswa. Kemudian guru membagikan LKS dan menugaskan siswa untuk mendiskusikannya dalam kelompok.

Kegiatan diskusi dibimbing oleh guru. Selain itu guru juga harus memotivasi siswa agar mau aktif dalam diskusi. Hal ini dikarenakan pelaporan hasil diskusi dilakukan oleh nomor siswa yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru akan memanggil satu nomor untuk melaporkasn ke depan kelas. Pada waktu anggota kelompok yang terpanggil tersebut melaporkan ke depan kelas, kelompok lainnya menyimak dan menanggapi hasil laporan yang diberikan temannya.

Pada akhirnya guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individual. Setiap individu siswa harus ikut

mengerjakan kuis dengan sebaik – baiknya agar skor awal yang didapat dapat meningkat. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan merangkum dan menarik kesimpulan. Lalu ditutup dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai yang lebih tinggi.

Pembelajaran yang diberikan tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa secara efektif. Selain itu juga diharapkan siswa mau ikut aktif dalam berdiskusi sehingga semua siswa mengerti dengan permasalahan yang diberikan.

B. KERANGKA TEORI

Suatu pelajaran akan terlihat lebih menarik apabila seorang guru mampu membuat dan menyajikan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, untuk mewujudkannya seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran, agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa, seorang guru dapat menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan serta mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dengan teman kelompoknya, selain itu model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* juga memiliki keunggulan tersendiri yaitu dapat memupuk sikap – sikap positif siswa seperti bekerja

sama dengan anggota kelompok untuk mencapai satu tujuan, memiliki rasa tanggung jawab, rajin dan sikap aktif dalam kelompok

Agar model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (*NHT*) dapat diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas IV SD semester II pada materi “mengenal permasalahan sosial didaerahnya” seorang guru hendaklah memperhatikan tahapan – tahapan berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, pertama guru terlebih dahulu menetapkan jadwal untuk melaksanakan penelitian, kedua mengkaji kurikulum KTSP IPS kelas IV semester II, ketiga menyusun rencana tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), keempat menyusun deksriptor dan kriteria penilaian, dan kelima menyusun lembar pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu melakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (*NHT*) dengan menggunakan langkah pembelajaran menurut Spencer Kagen (dalam Trianto 2013:82) sebagai berikut : (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, (2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal, (3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok secara heterogen yang setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa,

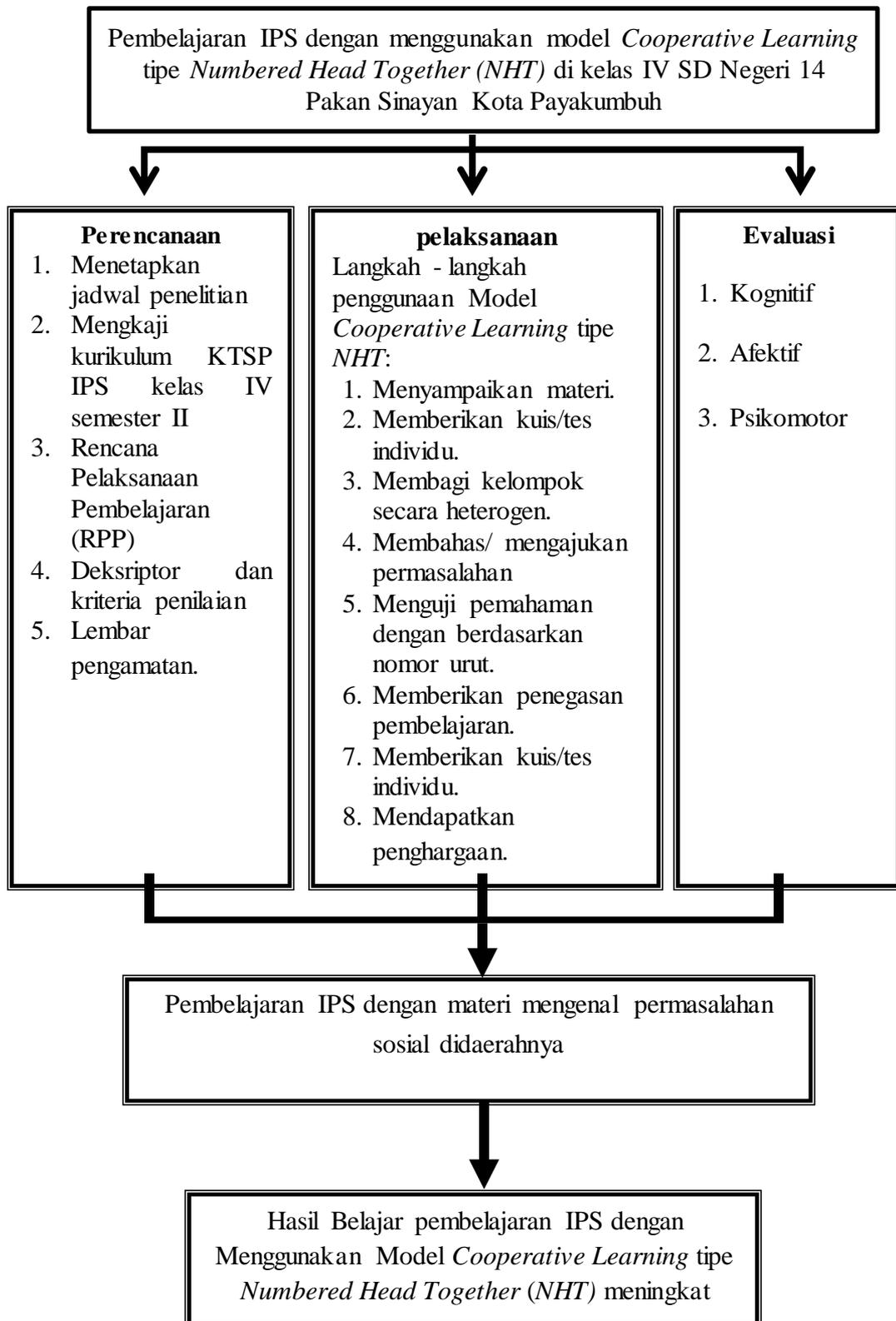
dan anggota kelompok diberi nomor atau nama, (4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, (5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab dan juga sebagai perwakilan jawaban untuk kelompok, (6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, (7) Guru memberikan tes atau kuis kepada siswa secara individual, (8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan penilaian, yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan kerangka teorinya dalam bagan 2.1 sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yaitu memiliki 2 siklus. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Berdasarkan pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maka didapatkan hasil pada siklus I pertemuan 1 sebesar 78% dengan kualifikasi Baik, siklus I pertemuan 2 sebesar 85% dengan kualifikasi Baik sehingga rata – rata nilai pada siklus I yaitu 82% dengan kualifikasi Baik dan pada siklus II hasilnya naik menjadi 96% dengan kualifikasi Sangat Baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dilihat dari 2 aspek pengamatan yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai langkah – langkah model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*, maka didapatkan

persentase perolehan yang terus meningkat. Pada siklus I pertemuan 1 didapat perolehan skor sebanyak 79% dengan kualifikasi Baik, siklus I pertemuan 2 menjadi 89% dengan kualifikasi Sangat Baik sehingga persentase perolehan nilai terhadap aspek guru pada siklus I sebanyak 84% dengan kualifikasi Baik dan pada siklus II meningkat menjadi 97% dengan kualifikasi Sangat Baik. Sedangkan jika dibandingkan dengan pengamatan terhadap aspek siswa, maka aspek siswa pun mengalami kenaikan mulai dari siklus I pertemuan 1 yang mendapatkan nilai 64% dengan kualifikasi Cukup dan pada siklus I pertemuan 2 naik menjadi 79% dengan kualifikasi Baik sehingga rata – rata nilai aspek siswa pada siklus I adalah 71% dengan kualifikasi Cukup kemudian pada siklus II nilai pelaksanaan dari aspek siswa naik menjadi 93% dengan kualifikasi Sangat Baik.

3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai sebanyak 67,9, siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 71 sehingga rata – rata nilai siklus I adalah 69,4 dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 87,5. Dengan demikian hasil penelitian menunjukan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS khususnya pada materi permasalahan sosial yaitu:

1. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*, guru hendaklah menyiapkan RPP yang disesuaikan dengan langkah – langkah model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*
2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru juga menyesuaikan nya dengan pelaksanaan langkah – langkah model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang dipahami. Salah satunya langkah – langkah menurut Spencer Kagen (dalam Trianto 2013 : 82) terdiri dari 8 langkah – langkah yaitu 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal, 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri daari 4 – 5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama, 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab dan juga sebagai perwakilan jawaban untuk kelompok, 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat

rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, 7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual, 8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

3. Bentuk pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif model pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* akan memudahkan siswa bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan apapun permasalahan yang akan dihadapi siswa untuk kedepannya, kemudian siswa juga dapat bertukar pendapat dengan siswa lain, dan saling berbagi informasi yang dapat menambah wawasan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: BSNP.
- Etin, Solihatin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Pekanbaru: Falah Production.
- dkk. 2007. *Paradigma Pembelajaran Bermakna*. Pekanbaru: Falah Production.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur:LPMP.
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftahul, Huda. 2014. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu – Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nana, Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana, Supriatna, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Nurasma. 2012. *Model Pembelajaran KOOPERATIF*. Padang : UNP Press.
- Ngalim, Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful, Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufina, Taufik. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina, Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yatim, Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.